

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Ada sejumlah jurnal yang membahas tentang manusia baru. (1) Yang dibahas oleh Djoko Sukono dalam jurnalnya yang berjudul Teologi “Manusia Baru” Relevankah Di Era Milenial. Adapun yang penulis bahas dalam jurnal tersebut tentang masih relevankah di era Milenial dengan munculnya marak pengajaran Radikal Grace atau Hyper Grace juga mempengaruhi pemahaman yang benar tentang manusia baru yang memiliki anugerah.¹ (2) Victoryza Grace Diana, Murni Hermawaty Sitanggang dalam jurnalnya berjudul Implementasi Konsep Manusia Baru Menurut Kolose 3:5-17 di Jemaat GPdI Victory Surabaya. Penulis membahas manusia baru dalam jurnalnya tentang implementasi manusia baru itu ketika orang percaya yang memiliki penguasaan diri, hidup dalam kasih, dan senantiasa bersyukur.²

Hengki Wijaya dalam tesisnya dengan judul Analisis Biblika Mengenai Penanggalan Manusia Lama dan Pengeanaan Manusia Baru

¹Djoko Sukono, “Teologi ‘Manusia Baru’ Relevankah Di Era Milenial,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Volume 15 (2019).

²Murni Hermawaty Sitanggang Victoryza Grace Diana, “Implementasi Konsep Manusia Baru Menurut Kolose 3:5-17 Di Jemaat GPdI Victory Surabaya,” *Jurnal Teologi Pantekosta* Yol.2 (2019).

Berdasarkan Perspektif Surat Efesus 4:17-32. Penulis membahas manusia baru dengan menganalisis dan penulis melihat manusia baru itu dari sudut pandang perspektif surat Efesus 4:17-32.³ Candra Gunawan Marisi menulis jurnal dengan judul Menjadi Manusia Baru Yang Bertumbuh. Penulis membahas tentang manusia baru yang bertumbuh untuk memulihkan kembali gambar dan rupa Allah, karena itu manusia membutuhkan kasih karunia Allah dan iman (Ef. 2:8) dan menjadi ciptaan baru (2 Kor. 5:17).⁴

Jurnal yang ditulis oleh Yohanis Erastus Babys berjudul Manusia Baru Menurut Kolose 3:10-17 Dan Penerapan Bagi Orang Kristen. Ia membahas tentang manusia baru pada dasarnya adalah makhluk berakal budi yang telah menyerahkan hidupnya untuk Yesus Kristus, bersedia untuk dipimpin, dan mengerti kehendak Allah dalam hidup manusia, sehingga diwujudkan melalui kehidupan praktis setiap hari, diantaranya yaitu belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan, kesabaran, mengampuni, kasih, damai sejahtera, memperkatakan Kristus, dan bersyukur.⁵

Penelitian yang hendak penulis kaji berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Karena penulis ingin mengkaji satu ayat dari

³Hengki Wijaya, "Analisis Biblika Mengenai Penanggalan Manusia Lama Dan Pengenaan Manusia Baru Berdasarkan Perspektif Surat Efesus 4:17-32" (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2015).

⁴Candra Gunawan Marisi, "MENJADI MANUSIA BARU YANG BERTUMBUH" (2018).

⁵Yohanis Erastus Babys, "Manusia Baru Menurut Kolose 3:10-17 Dan Penerapan Bagi Orang Kristen," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* Volume 2 (2021).

kolose 3, yaitu pada ayat 10. Penulis ingin mengkajinya secara Hermeneutik dengan mengambil satu teori hermeneutik yaitu teori hermeneutik Schleiermacher dan relevansinya terhadap kehidupan rohani orang percaya.

B. Landasan Teori

Dalam upaya untuk mengkaji makna dari teks Alkitab, tentunya seorang penafsir tidak dapat mengelak bahwa ia membutuhkan perhatian khusus untuk diperhatikan yang dianggap penting dan utama untuk dipahami dengan mencoba memahami latar belakang teks Alkitab yang akan ditafsirkan maka penafsir perlu memahami gambaran umum dari bagian Alkitab yang akan ditafsirkan.

1. Teori Hermeneutik Schleiermacher

Friedrich Schleiermacher adalah seorang teolog dan filsuf Jerman sekaligus bapak hermeneutika modern yang memainkan peran penting dalam perkembangan hermeneutika, yaitu ilmu penafsiran teks. Hermeneutika Schleiermacher lebih dikenal dengan pendekatannya yang menitikberatkan pada pemahaman dan empati dengan niat asli penulis, serta mengakui pengaruh pembaca dalam

proses penafsiran.⁶ Sistem Schleiermacher mempunyai dua faktor utama dalam penafsiran, yaitu dengan menggunakan metode tata bahasa (gramatika) dan psikologis. Metode ini berhubungan dengan dua bidang pengetahuan tentang aturan-aturan linguistik yang eksternal dan kesadaran internal.

Schleiermacher berpendapat bahwa untuk memahami sebuah teks, pembaca perlu memahami maksud penulis teks tersebut. Maka dari itu, penulis bergerak dari dalam (pikiran) menuju keluar (ungkapannya). Pembaca bergerak sebaliknya: dari struktur kalimat-kalimat (luar) menuju ke dalam dunia mental penulis. Interpretasi Gramatis di sini dalam pengertian memahami sebuah teks melalui struktur kalimat-kalimat, genre, dan keterkaitan teks dengan karya-karyanya yang lain dengan jenis yang sama. Interpretasi gramatis meletakkan teks pada sketsa objektif, maka interpretasi psikologis fokus pada wilayah subyektif sebuah teks. Yang dimaksud ialah dunia mental penulis.⁷

Berikut adalah beberapa langkah-langkah dalam hermeneutika Schleiermacher dengan metode Gramatikal:⁸

⁶Grant R. Osborne, *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2012), 570.

⁷Richard E. Palmer, *Hermeneutic Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger and Gadamer* (Evanston, 1969), 86.

⁸F. Budi Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), 48.

- 1) Penafsir harus berulang-ulang kali membaca teks yang akan ditafsir
- 2) Penafsir perlu memahami Budaya (*Kultur*) dan Gaya Bahasa (*Genre*) yang digunakan oleh penulis teks ini termasuk pemahaman terhadap kebiasaan, nilai, dan norma-norma masyarakat saat itu.
- 3) Pembaca atau penafsir memahami waktu penulisan teks, penulis berasal dari zaman yang berbeda dari pembaca atau penafsir. Dan sebaiknya menjangkau makna asli sebelum kata mengalami perubahan arti lewat waktu, yakni artinya sebagaimana dipahami oleh penulis dan pembaca awalnya.
- 4) Memahami makna bahasa khusus yang dipakai pengarang agar dapat memahami setiap arti kata pada teks.

Ada 4 tahap pada hermeneutik Schleiermacher dengan metode Psikologis:⁹

- 1) Penafsir menangkap keutuhan dan arah tulisan untuk menemukan “ide sentral” yang menggerakkan penulis.
- 2) Penafsir mengidentifikasi teks tersebut ke dalam konteks objektif.
- 3) Kemudian penafsir mencari cara untuk menemukan bagaimana penulis teks menata isi pikirannya.

⁹Lawrence L. Schmidt, *Understanding Hermeneutics , Acumen* (Durham, 2006), 19–20.

- 4) Dan tahap yang terakhir ialah merekonstruksi teks yang akan di tafsir. Namun, dengan merekonstruksi teks tidak cukup dengan memahami setiap kata atau kalimat. Tetapi juga mengambil ahli posisi penulis atau yang disebut empati. Schleiermacher menekankan pentingnya pembaca mencoba merasakan dan memahami perasaan dan pemikiran penulis asli.

Kesetaraan kedudukan tata bahasa dan psikologis dalam memahami makna suatu teks ialah yang kemudian dikenal dengan istilah lingkaran hermeneutik (*Hermeneutischer zirkel*). Dengan merasakan dan menghidupi kembali pengalaman sang penulis maka penafsir, memasuki dunia penulis. Dan tugas penafsir adalah merekonstruksi tidak hanya teks tetapi seluruh proses penciptaan pemikiran penulis.¹⁰

2. Gambaran Umum Kitab Kolose

Kolose adalah salah satu kota yang berdekatan dengan Hieropolis dan Laodekia yang berada di provinsi Asia kekaisaran Romawi, sekarang bagian Barat Turki. Kota-kota itu terletak di dekat hulu sungai Lycus tetapi kota Kolose terletak di bukit-bukit sebelah selatan lembah sungai tersebut. Pada abad ke-5 SM, Herodotus mengatakan bahwa kota besar di daerah Firgia dan pada abad ke-4 SM, Xenophon

¹⁰Grant R. Osborne, *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab*, 571.

mengatakan bahwa Kolose adalah kota yang padat, kaya dan luas. Kemakmuran utama kota ini bersumber dari produksi wol. Dari daerah itu hadir pula sejumlah orang pada hari Pentakosta di Yerusalem (Kis. 2:10), dan mulai dari daerah itu Paulus telah mengadakan perjalanan pekabaran Injilnya yang kedua dan ketiga (Kis.16: 6; 18: 23).¹¹

Pendirinya kemungkinan ialah Epafras (Kol. 1:7; 4:12-13). Tidak ada catatan mengenai bagaimana jemaat/gereja di Kolose ini dimulai, tetapi pada waktu Rasul Paulus tinggal di Efesus selama tiga tahun, dua tokoh yang menonjol dari Kolose yaitu Epafras dan Filemon, mereka aktif dalam memberitakan Injil Kristus di daerah tempat tinggal mereka (Kol. 1: 6-7; 4:12-13; Fil. 1-2,5).¹²

Menurut Kolose 2:1, Jemaat di Kolose belum dikunjungi oleh Paulus pada waktu ia menulis surat ini, namun ia bergumul dalam doanya bagi mereka. Menurut Kolose 4:12, Epafras teman sekerja Paulus berasal dari Kolose dan kemungkinan dialah yang mula-mula membangun jemaat ini, seperti yang tertulis dalam kolose 1:7. Dimetrius, si tukang perak di Efesus, dalam Kisah Para Rasul 19:26 ia menuduh Paulus sebagai penginjil yang sudah menyesatkan seluruh Provinsi Asia kecil. Namun ternyata di Jemaat Kolose lah yang telah

¹¹Dave Hagelberg, *Tafsiran Surat Kolose* (Yogyakarta: Andi, 2013), 8.

¹²Ibid, 8.

disesatkan oleh ajaran-ajaran yang menggoyahkan kepercayaan jemaat di Kolose.

Paulus hadir untuk membimbing mereka yang telah disesatkan oleh ajaran-ajaran yang terdiri dari campuran agama Yahudi dan agama-agama kafir. Ajaran-ajaran yang menyesatkan di Jemaat Kolose adalah ajaran menurut pikiran duniawi saja, mereka juga beribadah kepada malaikat-malaikat, yang dianggap sebagai pengantara di antara Allah dan manusia dan juga beberapa anggota jemaat di Kolose menganggap ibadah mereka sebagai ibadah yang berhikmat tinggi dan membanggakan dirinya dengan filsafat mereka yang tinggi. Maka dari itu Paulus hadir dan memberikan nasehat kepada mereka melalui surat kitab kolose, bahwa Kristus sebagai kepala Jemaat, yang penuh dengan kehormatan dan kemuliaan.¹³

3. Penulis Surat Kolose

Menurut Kolose 1:1 surat ini ditulis dan dikirim oleh Paulus dan Timotius (Kol. 1:1, 23; 4:18). Meskipun Rasul Paulus tidak pernah mengunjungi kelompok orang percaya di Kolose, dia mendengarnya dari Epafras. M.E. Duyverman mengatakan, bahwa surat ini mengandung banyak istilah-istilah yang khas yaitu tentang pokok

¹³Adina Chapman, *PENGANTAR PERJANJIAN BARU* (Bandung:Yayasan Kalam Hidup, 2004), 100-101

pengajaran, ada juga yang istimewa misalnya Kristus sebagai kepala kuasa-kuasa rohani. Ada dua faktor yang tampaknya memotivasi Paulus untuk menulis surat kepada jemaat Kolose. Di satu sisi, Epafras menyampaikan laporan kepada rasul tentang keadaan rohani jemaat. Ada keterangan yang memprihatinkan; tapi juga ada kabar baik juga, sebab Paulus berkata kepada Epafras "menyatakan kepada kami kasihmu dalam Roh" (Kol. 1:7, 8).¹⁴

Meski terdapat masalah di masyarakat, namun situasinya tidak kritis dan banyak hal yang patut dikagumi. Selanjutnya Onesimus, hamba Filemon, segera kembali menemui tuannya di Kolose. Maka, Paulus memanfaatkan kesempatan ini untuk mengirimkan surat ke sidang di sana melalui Onesimus dan temannya, Tikhikus (Kol. 4:7-9). Meskipun demikian, surat Kolose lebih berdekatan dengan surat-surat Paulus lainnya, dibanding dengan surat Efesus. Itulah sebabnya banyak para ahli sekarang ini yang yakin bahwa Pauluslah penulis kitab Kolose. Paulus tampaknya menulis dengan tangannya sendiri ucapan salam dari dirinya sendiri pada akhir surat tersebut (Kol. 4:18).¹⁵

¹⁴Drs. M.E. Duyverman, *Pembimbing Ke Dalam PERJANJIAN BARU* (Jakarta: bpk gunung mulia, 2017), 136.

¹⁵*Ibid*, 138.

4. Penerima Surat Kolose

Penerima surat Kolose ini ialah Jemaat Kolose itu sendiri yang terletak ±180 KM di sebelah Timur Efesus. Surat Paulus kepada Jemaat di Kolose adalah salah satu kitab dalam Alkitab Kristen bagian Perjanjian Baru yang merupakan surat dari rasul Paulus kepada jemaat di kota Kolose, yaitu sebuah kota di Asia Kecil, sebelah timur kota Efesus mula-mula kota ini sangat penting, tetapi pada zaman Paulus sudah merosot. Penduduknya kebanyakan orang-orang Yahudi yang anggotanya berasal dari agama-agama lain (Kol. 1: 21; 2:13).

5. Waktu dan Tempat Penulisan Surat Kolose

Tidak disebutkan di mana surat ini ditulis. Oleh karena itu, penulis hanya dapat mengambil kesimpulan berdasarkan apa yang terkandung dalam surat itu sendiri. Menurut surat Kolose, Paulus menulis surat ini dari dalam penjara. Mengenai lokasi pemenjaraan itu, kita tahu bahwa Paulus dipenjarakan satu malam di Filipi, dua tahun di Kaisarea, dan sekitar tiga tahun di Roma. Oleh karena itu, tiga kemungkinan lokasi yang bisa di ajukan, yaitu Efesus, Kaisarea, dan Roma. Namun, dari surat ini nampaknya sang rasul berada di penjara (Kol. 1:24; 4:10, 18), dan tidak ada catatan dalam Alkitab tentang dia dipenjarakan di Efesus.

Komentar Paulus dalam Kolose 4:2-4, 11 tampaknya paling tepat diterapkan pada situasi sang rasul selama pemenjaraannya yang pertama di Roma (\pm 59-61 M). Faktanya, Paulus pernah dipenjarakan di Kaisarea (Kis. 23:33-35), dan Feliks memerintahkan rasul untuk diberi sedikit kelonggaran (Kis. 24:23).

Namun, tingkat kebebasan ini nampaknya lebih kecil dibandingkan kebebasan Paulus pada pemenjaraannya yang pertama di Roma, ketika ia tinggal selama dua tahun di rumah sewaanannya sendiri dan dapat memberitakan Kerajaan Allah kepada orang-orang yang mengunjunginya di sana (Kis. 28:16, 23, 30, 31). Faktor lain yang tampaknya menunjukkan bahwa surat ini ditulis di Roma adalah bahwa Onesimus berada di tempat Paulus menulisnya dan bermaksud pergi bersama Tikhikus untuk menyampaikannya ke Kolose.

Surat kepada jemaat di Kolose kemungkinan ditulis menjelang akhir pemenjaraan Paulus yang pertama di Roma, atau sekitar tahun 60-61 M, pada saat itu Paulus juga, penulis surat kepada Filemon. Tikhikus dan Onesimus tidak hanya menyampaikan surat kepada orang-orang Kolose, tetapi juga surat sang rasul kepada Filemon (Flm 10-12). Surat kepada jemaat Kolose ditulis menjelang akhir pemenjaraan Paulus yang pertama di Roma, ketika Paulus

mengungkapkan harapannya untuk dibebaskan dalam suratnya kepada Filemon (ayat 22).¹⁶

6. Tujuan Penulisan Surat Kolose

Tujuan surat ini, jelas merupakan tujuan hidup Paulus adalah menyatakan Kristus di Jemaat Kolose agar bertumbuh, dewasa dengan mengenal dan mengasihi Dia. Akhirnya Paulus, menunjukkan apa yang terlibat dalam ajaran ini, yang diminta ialah hidup yang baru dan cara hidup yang baru (Kol. 3: 5-17). Apabila “perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya” di dalam diri seseorang, maka Ia akan menunjukkan hidup yang baru dan yang terus diperbarui (Kol. 3:10).¹⁷

Tujuan Paulus menulis surat ini juga adalah untuk memperingatkan jemaat Kolose terhadap ajaran sesat yang mulai masuk dan menyesatkan jemaat di sana dan pernyataan tersebut akan menguatkan orang yang memang percaya untuk hidup dengan cara yang selayaknya bagi Kristus, penuh rasa syukur sehingga pada akhir zaman mereka dapat diperhadapkan kepada Allah sebagai pengikut Kristus yang setia. Beberapa pokok pikiran dalam Kolose:

- Kristus adalah gambaran Allah yang tidak kelihatan dan di dalam

Dia berdiam seluruh kepenuhan ke-Allahan (Kol. 1:15-19).

¹⁶Dr. Samuel Benyamin Hakh, *PERJANJIAN BARU Sejarah, Pengantar Dan Pokok-Pokok Teologinya* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 215.

¹⁷Walter M. Dunnet, *Pengantar Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2013), 67.

- Orang-orang percaya mati bersama Kristus dan bangkit bersama dengan Kristus. Manusia harus mencari hal-hal yang di atas, di mana Kristus berada (Kol. 3:1-4).
- Orang-orang percaya harus meninggalkan cara hidup yang lama dan menerima serta mengenakan cara hidup yang baru di dalam Kristus (Kol. 3:5-17).¹⁸

7. Struktur Surat Kolose

Struktur Surat Kolose menurut Adina Chapman, gambarannya adalah sebagai berikut:¹⁹

1. Salam kepada jemaat di Kolose (1: 1-8)
2. Doa Paulus untuk jemaat di Kolose (1:9-11).
3. Pokok-pokok penting pengajaran tentang supremasi Kristus (1:12-29).
 - a. Rencana Allah dalam Anak-Nya (1:12-20).
 - b. Karya Kristus bagi kita (1:21-29).
4. Kepenuhan Kristus dinyatakan pada anak-anak-Nya (2: 1-23).
 - a. Perjuangan Paulus bagi jemaat di Kolose (2:1-5).

¹⁸Howard F. Vos and John Rea Pfeiffer, Charles F., *Wycliffe Handbook of Preaching & Preachers* (Chicago: Moody Press, 2003), 221–222.

¹⁹Adina Chapman, *PENGANTAR PERJANJIAN BARU* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 99.

- b. Filsafat yang kosong harus dicegah. Kepenuhan dalam Kristus sebaiknya di terapkan (2:6-23).
5. Tanggalkanlah manusia lama dan kenakanlah manusia baru (3:1-4:6).
- a. Matikanlah pikiran duniawi dan carilah perkara surgawi (3:1-11).
 - b. Hidup sebagai umat pilihan Allah (3:12-17).
 - c. Kehidupan rohani di rumah tangga (3:18-4:6).
6. Salam penutup dari Paulus (4:7-18).²⁰

8. Ciri Khas Surat Kolose

Ciri utama dari surat kolose ini ialah sebagai berikut:

- 1) Kolose memusatkan perhatian pada kebenaran rangkap dua dari keutamaan Kristus dan kecukupan di dalam Kristus. Kitab Kolose secara khusus menekankan bahwa Kristus adalah gambaran Allah yang tidak kelihatan dan di dalam Dia berdiam seluruh kepenuhan ke-Allahan.²¹
- 2) Kepenuhan hidup manusia dalam dunia ini ada pada Kristus Yesus dan juga agar manusia tidak mudah terpengaruh oleh

²⁰Ibid., 100.

²¹Douglas J. D. & Tenney M. C, *Kolose. Dalam Ensiklopedia Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011), 472.

ajaran dari guru-guru palsu (Kol. 2:1-23) dan Paulus juga menolak kesalehan yang berdasarkan aturan-aturan buatan manusia.

- 3) Kitab kolose ingin memberitahu kepada para pembaca untuk mematikan pikiran duniawinya (manusia lamanya) dan mencari perkara sorgawi (manusia baru) dan dituntut untuk menjadi orang-orang pilihan Allah yang akan terus-menerus diperbarui(Kol. 3:1-17).²²
- 4) Kitab ini sering dianggap sebagai "surat kembar" bersama kitab Efesus, karena keduanya mempunyai beberapa persamaan dalam hal isi dan ditulis kira-kira pada waktu yang sama.

9. Kedudukan Kolose 3:10 Dalam Kitab Kolose

Orang-orang di Kolose percaya bahwa dalam kehidupan ini, dalam kematian dan di masa depan, manusia akan terus berada dalam bahaya karena murka kuasa kegelapan (1:13). Kolose 3:10 berkedudukan dalam bagian paraenesis (perintah dan nasihat) kitab Kolose, tepatnya pada pasal 3 ayat 1-17. Bagian ini berfokus pada pembaruan hidup orang percaya dalam Kristus.²³

Kolose 3:10 secara khusus berbicara tentang mengenakan "manusia baru" yang terus-menerus diperbarui untuk mencapai

²²Lembaga Alkitab Indonesia, *Tafsiran Alkitab: Surat Kolose* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2021).

²³Douglas J. D. & Tenney M. C, *Kolose. Dalam Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*, 474.

pengetahuan yang benar menurut gambaran Khaliknya. Ini merupakan bagian dari seruan Paulus agar jemaat Kolose melepaskan cara hidup lamanya dan mengenakan cara hidup baru dalam Kristus (Kol. 3:9-10).²⁴ Kedudukan Kolose 3:10:

- a. Terletak setelah seruan Paulus untuk melepaskan manusia lama beserta perbuatan-perbuatannya (Kol. 3:5-9).
- b. Merupakan bagian dari pembaruan hidup orang percaya dalam Kristus (Kol. 3:1-17).
- c. Berisi seruan untuk mengenakan manusia baru dan terus-menerus diperbarui.

Jemaat Kolose menemukan identitas baru dan mulai hidup bersama di dalam Kristus. Sebab itu, mereka harus menanggalkan segala cara hidup yang lama (Kol. 3:8) dan menanggalkan segala perbuatan manusia lama mereka (Kol. 3:9) dan mengenakan manusia baru yang terus menerus diperbarui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Allah. Karena, Kristus telah mendamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya, maka Paulus mengajak jemaat sebagai manusia baru untuk mewujudkan pendamaian diantara sesama

²⁴Ibid., 476.

